

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi tata laksana UDT di RSUP Dr. M. Djamil pada periode tahun 2023 – 2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik pasien UDT menunjukkan bahwa mayoritas pasien berada pada kelompok usia 19 – 120 bulan, kasus UDT paling banyak bersifat bilateral, dan sebagian besar testis tergolong dalam kategori *palpable*;
2. Gambaran antara lokasi testis dengan teknik operasi menunjukkan bahwa testis yang berlokasi lebih distal hampir seluruhnya dilakukan orkidopeksi. Sebaliknya, testis dengan lokasi lebih proksimal memiliki proporsi orkidektomi yang lebih tinggi;
3. Gambaran antara palpasi dengan perdarahan intraoperasi, durasi operasi, dan lama rawat menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang mencolok secara deskriptif; dan
4. Hubungan antara palpasi terhadap perdarahan intraoperasi, durasi operasi, dan lama rawat menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik.

#### **1.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan upaya deteksi dini dan rujukan yang lebih cepat dari fasilitas pelayanan kesehatan primer agar tindakan orkidopeksi dapat dilakukan sesuai usia yang direkomendasikan, sehingga risiko gangguan fertilitas dan keganasan testis di kemudian hari dapat diminimalkan;
2. RSUP Dr. M. Djamil diharapkan dapat terus melakukan evaluasi berkala terhadap tata laksana UDT, khususnya dalam implementasi pedoman nasional IAUI, serta meningkatkan kualitas pencatatan rekam medis agar data klinis dan operatif dapat terdokumentasi secara lebih lengkap dan sistematis;
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain prospektif dengan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan lebih dari satu pusat layanan kesehatan. Penetapan definisi operasional variabel perlu lebih detail agar data kuantitatif yang dianalisis lebih presisi. Evaluasi luaran jangka panjang, seperti pertumbuhan testis, fungsi endokrin, status fertilitas, dan risiko keganasan testis, juga perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan tata laksana UDT; dan
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dalam penyusunan strategi edukasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai pentingnya penatalaksanaan dini UDT, serta penguatan sistem rujukan berjenjang untuk kasus-kasus urologi pediatrik.